

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang datanya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang dilakukan secara cermat.<sup>59</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel dengan variabel lain.<sup>60</sup> Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal yaitu hubungan sebab akibat,

---

<sup>59</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101.

<sup>60</sup> Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 120.

klausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).<sup>61</sup>

## **B. Populasi, Sampling dan Sample Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>62</sup> Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain:

- a. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.
- b. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi terhingga karena jumlah populasi dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bertugas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

### 2. Teknik *sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>63</sup> Teknik *sampling* terdiri dari dua macam, *probability sampling* dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, Hal. 6

<sup>62</sup> Ibid, Hal. 80

<sup>63</sup> Novita Lusiana, et. all., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, Hal. 38.

*nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengembalian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *total sampling* karena populasi yang diteliti masih terhingga, dan tidak terlalu besar jumlahnya, sehingga penelitian akan lebih representatif apabila mengambil seluruh sampel dari populasi yaitu sebanyak 60 karyawan yang bertugas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri. Seperti dikatakan oleh Usman dan Akbar, “sebenarnya, tidak ada anggota sampel yang 100% representatif, kecuali anggota sampelnya sama dengan anggota populasinya (*total sampling*).<sup>65</sup>

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 121-125.

<sup>65</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 51.

(mewakili).<sup>66</sup> Penentuan jumlah sampel, tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Peneliti mengambil sampel 60 orang karyawan yang bertugas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

### **C. Sumber Data, Variabel dan Skala pengukuran**

#### **1. Sumber Data Penelitian**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik secara kuantitatif atau kualitatif yang menunjukkan fakta. Atau data dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>67</sup> Sumber data adalah subyek dari mana asalnya data dapat diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung kepada responden dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada karyawan di PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri.

---

<sup>66</sup> Ibid, hal. 84.

<sup>67</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian . . . .*, hal. 16.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, dan nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Menurut fungsinya dalam penelitian kuantitatif variabel di bagi menjadi dua yaitu:

### a. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut variabel bebas, predictor, stimulus, eksogen atau *antecedent*.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan teknologi informasi (X1), pengembangan sumber daya manusia (X2).

### b. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , hal. 38

<sup>69</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian . . .* , hal.10

(variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>70</sup> Jawaban responden berupa pilihan dari alternatif yang ada, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan pada suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sistematis, sehingga memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa

---

<sup>70</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. 2. Cet. 13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 47-48.

metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>71</sup>
- b. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan dan isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sistesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, phamphlet, dokumen tentang gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

## 2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan

---

<sup>71</sup> Ibid, hal. 142.

dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>72</sup> Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah diterapkan untuk diteliti, sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Dalam penelitian ini instrument penelitian berbentuk pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket yang akan diberi skor pada jawaban dari responden yang diasumsikan benar dan dapat dipercaya menurut skala likert. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *metode penelitian . . .* , hal. 102.



**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
1	Penggunaan Teknologi Informasi (XI) (Sabihaini: 2006)	Faktor Sosial ( <i>Social Factors</i> )	1. Nasabah memberikan respon positif ketika pegawai PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri menggunakan teknologi informasi dalam melayani transaksinya.
		Perasaan ( <i>Affect</i> )	2. Para pegawai PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri merasa puas dengan teknologi informasi yang mereka gunakan ketika bekerja.
		Kesesuaian Tugas ( <i>Job Fit</i> )	3. Penggunaan teknologi informasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri sesuai dengan kebutuhan tugas yang diemban karyawan.  4. Penggunaan teknologi informasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri dapat meningkatkan kinerja para pegawainya.
		Konsekuensi Jangka Panjang	5. Penggunaan teknologi informasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri memberikan <i>feedback</i> jangka panjang yang baik bagi perusahaan.

			6. <i>Output</i> yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri dapat menjadi keunggulan jangka panjang.
		Kondisi yang Memfasilitasi	7. Teknologi informasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri memudahkan kinerja dari para karyawan.
2	Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) (Meldona: 2009)	<i>Preparing</i>	8. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri memberikan peluang bagi para karyawannya untuk mengembangkan kariernya.
		<i>Profiling</i>	9. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri sudah melakukan penilaian kinerja setiap pegawainya.
		<i>Targetting</i>	10. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri telah menyusun perencanaan <i>job posting</i> untuk para pegawainya.
		<i>Strategizing</i>	11. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri selalu memberikan kesempatan karyawan untuk berkonsultasi atas berbagai masalah yang dihadapi dalam karir.
		<i>Implementing</i>	12. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri telah melakukan pengembangan berupa <i>on job training</i> bagi para karyawannya.
		<i>Sustaining</i>	13. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri menyediakan kompensasi yang <i>fair</i> untuk setiap karyawannya.

			14. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri selalu melakukan evaluasi atas mekanisme yang telah dijalkannya.
3	Strategi Persaingan Perusahaan (Y) (Sondang P. Siagan: 2012)	Perolehan Keuntungan	15. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri menerapkan administrasi sesuai dengan kesepakatan perusahaan dan tidak memberatkan nasabah.
		Produktivitas	16. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri selalu meningkatkan produktifitas perusahaan melalui produk-produk yang ditawarkan.
		Posisi Kompetitif	17. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri mengetahui kelemahan pesaing sehingga selalu lebih unggul dalam posisi kompetitif
		Pengembangan Sumber Daya Manusia	18. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri menggunakan berbagai macam cara guna meningkatkan keunggulan sumber daya manusianya.
		Pemeliharaan Hubungan Industrial	19. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri memelihara hubungan industrial yang baik dengan pihak luar perusahaan.

		Keunggulan Teknologi	20. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri melakukan berbagai kemajuan serta terobosan teknologi yang digunakan dalam kegiatan usahanya.
		Tanggung Jawab Sosial	21. PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri mengelola CSR, infak, dan sodaqoh dengan baik pula dan menyalurkannya pada pihak yang sesuai kriteria.

## E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>73</sup>

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angka yang dibagikan telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Riabilitas
  - a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan dari indikator indikator untuk mengukur tingkat keakuratan dan keabsahan suatu instrumen. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen.<sup>74</sup> Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hal. 142

<sup>74</sup> Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 168

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk *moment* lebih besar dari *critical value*. Maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Nugroho mengatakan,” reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika *Alpha Cronbach* > dari 0.60.” Suyuthi, “kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6.” Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan kejegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.<sup>75</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.<sup>76</sup>

Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric*

---

<sup>75</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96 .

<sup>76</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik . . .* , hal. 78

memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan pedoman jika Nilai sig. Atau signifikansi  $< 0,05$  (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila Nilai sig. Atau signifikansi  $> 0,05$  (lebih dari 0,05), maka distribusi data adalah normal. Sedangkan untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Untuk mengetahui persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.<sup>77</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*.

---

<sup>77</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ....*, hal. 79



c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*. Heterokedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heterokedastisitas.

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan 3
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data penelitian berupa jawaban reponden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Strategi Persaingan Perusahaan

a = konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien korelasi ganda

$X_1$  = Penggunaan Teknologi Informasi

$X_2$  = Pengembangan Sumber Daya Manusia

e = *error of term*

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

#### a. Uji-t (parsial)

Untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia secara parsial terhadap strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

- 1) Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya masing-masing variabel penggunaan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

2) Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel penggunaan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

b. Uji F (bersama-sama)

Untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia terhadap strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

1) Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya masing-masing variabel penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

2) Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berpengaruh signifikan terhadap strategi persaingan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

4. Uji Koefien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *Adjust R*. Semakin besar angka  $R^2$  maka semakin baik

model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 87